



## Jurnal Miftahul Ulum

*Pendidikan dan Ekonomi*

E-mail: [jnmu.staimu@gmail.com](mailto:jnmu.staimu@gmail.com) / Publisher : STAI Miftahul Ulum

<https://www.journal.staimutanjungpinang.ac.id/index.php/junamu>

### **PENGARUH KETARTILAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARAB MAHASISWA PAI DI STAI MIFTAHUL ULMU TANJUNGPINANG**

**Zaimah**

*STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang*

[zaimahkandru@gmail.com](mailto:zaimahkandru@gmail.com)

**Neli Hidayah**

*STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang*

[neli.hidayah3008@gmail.com](mailto:neli.hidayah3008@gmail.com)

#### **Abstrak**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi orang muslim, baik di dunia atau pun di akhirat. Dalam QS. Al-Alaq: 1-5 Allah memerintahkan manusia, khususnya seorang muslim, untuk belajar membaca dan menulis. Keduanya harus seimbang antara satu dan lain. Namun, berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa mahasiswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an namun dalam penulisan masih kurang. Begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketartilan dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan penulisan arab. Serta pengaruh keduanya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketartilan membaca Al-Qur'an mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.03 atau 43.75% dari total responden mendapat nilai rendah, 53.125% mendapatkan nilai tinggi, dan 3.125% nilainya sedang. Sedangkan kemampuan dalam menulis arab nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77.31. Kategori rendah sebanyak 18.75%, sedang; 21.875%, dan tinggi sebanyak 59.375%. Adapun pengaruh ketartilan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis arab memperoleh nilai  $R_{tabel} < R_{hitung}$  yaitu  $0.063 < 4.00$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketartilan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan korelasi yang signifikan. Besar signifikansinya adalah 0.59072 yang berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang menunjukkan korelasi cukup kuat. Ketartilan membaca Al-Qur'an dan menulis arab mempunyai pengaruh cukup kuat dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, lingkungan pendidikan, dan esensi waktu latihan.

**Kata Kunci:** tartil, Membaca Al-Qur'an, Menulis Arab

### Abstract

*Al-Qur'an is a way of life for Muslims, both in this world and in the hereafter. In QS. Al-Alaq: 1-5 Allah commands humans, especially a Muslim, to learn to read and write. Both must be balanced between one and the other. However, based on the facts in the field there are some students who are proficient in reading the Qur'an but are still lacking in writing. Vice versa. Therefore, this study aims to determine the skills of PAI students at STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang in reading the Koran and their ability to write Arabic. As well as the influence of the ability to read the Qur'an on the ability to write Arabic. This research belongs to the type of quantitative research describing data with numbers or numbers. Methods of data collection by means of tests, namely oral tests and Arabic writing tests, observation, and documentation. While data analysis uses the product moment correlation formula with the help of the Excel application. The results showed that the ability to read the Koran had an average value of 74.03. 43.75% of the total respondents got a low score, 53.125% got a high score, and 3.125% moderately addicted. While the ability to write Arabic the average value obtained is 77.31. The low category is 18.75%, medium; 21.875%, and as high as 59.375%. As for the effect of literacy in reading the Koran on the ability to write Arabic, it obtained a value of  $R_{table} < R_{count}$ , namely  $0.063 < 4.00$ , meaning that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected which stated that there was an influence between literacy in reading the Koran and the ability to write Arabic in students of PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang shows a significant correlation. The significance is 0.59072 which is at the correlation coefficient level of 0.400-0.599 which shows a fairly strong correlation.*

**Keywords:** *tartil, Reading Qur'an, Writing Arabic.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an bagi kaum *muslimin* (panggilan untuk orang yang memeluk Islam) adalah *kalam* (firman) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril AS selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Al-Qur'an *mentabsiskan* dirinya sebagai kitab suci yang mempunyai kekuatan yang luar biasa di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT, sebagai ungkapan firman Allah SWT dalam surat al-Hasyr ayat 21.

Kandungan yang ada dalam Al-Qur'an berupa pesan ilahi yang

Bentuk bacaan yang berbentuk suaranya menurut sebagian pakar adalah juga dalam merespon tradisi oral yang lebih kental ketimbang tradisi tulis yang berkembang di masyarakat arab pada

disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan landasan gerak aktivitas kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspek aktivitasnya, bahkan catatan sejarah menggoreskan bahwa masyarakat muslim mengawali eksistensi dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Oleh karenanya, Al-Qur'an adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat muslim. (Hamid, 2016) Dalam catatan sejarah Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah dalam bentuk bacaan (suara), bukan dalam bentuk tulisan. (Sarwat, 2002) waktu itu. Barulah kemudian berangsur-angsur diperkuat dengan tradisi tulis dalam bentuk mushaf.

Al-Qur'an adalah murni berasal dari Allah SWT dan menegaskan asal-

usulnya serta secara khusus menyangkal bahwa Al-Qur'an hanya berupa kata-kata atau ide-ide dari Nabi. Fazlurrahman mengungkapkan bahwa Al-Qur'an turun bukan hanya secara ide yang berasal dari Allah tapi juga ungkapan verbalnya berasal dari-Nya. (Rahman, 1979) Kemudian kata tersebut dimanifestasikan kedalam bahasa Arab, bahasa yang tertanam dalam kehidupan manusia dan konteks sosial. (Saeed, 2016)

Oleh karena Al-Qur'an itu berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia maka sudah semestinya Al-Qur'an itu di pelajari (Sulaiman, 2015) (baik dengan cara membaca dan menulisnya), dipahami dan diamalkan isinya. Ahmad Syarifuddin menuturkan bahwa membaca adalah salah satu syarat yang wajib ada dalam membangun peradaban. Semua peradaban dimulai dengan membaca akan mencapai titik kejayaan, begitu pula dengan Islam peradaban Islam itu dimulakan dengan membaca kitab suci, manakala pembacaan terhadap Al-Qur'an senantiasa dilakukan maka akan menggiring kepada peradaban (Syarifuddin, 2014). Pembacaan disini tentu pembacaan yang sifat "menghasilkan" qira'ah intajiyah, suatu pembacaan tidak hanya dari aspek mengeluarkan suara tetapi lebih dari itu yaitu pembacaan akan makna dan maksud serta penerapan empiriknya.

Dalam Al-Qur'an sangat jelas dituangkan tentang adanya perintah membaca dan gamblang bahkan menjadi yang pertama diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui surat al-Alaq ayat 1 sampai 5. Allah memerintahkan manusia untuk membaca apa saja, baik pembacaan terhadap ayat-ayat tersurat (*qauliyah*) maupun ayat-ayat yang tersirat yaitu alam semesta berikut

isinya. (Shihabb, 2013) Bersamaan dengan seruan membaca, surat al-alaq juga memerintahkan menulis yang tersirat dari kata *al-qalam* (pena). Pengertian *qalam* diartikan sebagai hasil dari penggunaan alat tersebut (pena; tulisan). Makna seperti ini diperkuat dengan firman Allah dalam surat al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَصْطُرُونَ

Artinya: nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa proses membaca baik itu terhadap teks (tulisan; tersurat) maupun yang diluar itu (tersirat) harus juga diikuti dengan aktivitas menulis. (Shihabb, 2013) Khusus dalam membaca teks Al-Qur'an itu punya aturan khusus berupa kaidah-kaidah aturannya yang biasanya disebut dengan tajwid, pembacaan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid ini adalah pembacaan yang mengarah kepada pembacaan *tartil* ataupun *tahsin*. Pembacaan semacam ini yang diperintahkan oleh Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Furqan ayat 32

Selain membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (ketartilan), sebagai seorang muslim juga dituntut agar dapat menulis arab dengan baik, benar dan rapi. Kerapian dan keindahan dalam menulis arab juga sangat diperlukan karena akan mendukung prinsip komunikasi antara penulis dan pembaca. Dapat pula dikatakan, kegiatan menulis adalah kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan membaca, karena pada saat menulis seseorang juga telah melakukan kegiatan membaca, memikirkan, dan

mengucapkan. Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab maka kaidah penulisan Al-Qur'an pun juga mengikuti bahasa Arab, yang kaidah bahasa arab itu sendiri sumbernya dari Al-Qur'an. Dalam mempelajari suatu bahasa setidaknya ada empat keterampilan yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-Istima*) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan diatas saling terpaut satu sama lainnya. (Kuraedah, 2015)

Keterampilan menulis (*maharahal-kitabah*) mempunyai tiga unsur utama. *Pertama*, dapat menyalin huruf secara baik dan benar. *Kedua*, yaitu dapat meletakkan tanda baca. *Ketiga*, yaitu dapat menulis dengan indah. Sedangkan pembagiannya keterampilan menulis itu dibagi menjadi dua bagian, *pertama rasmal-huruf* (merangkai kata) atau bisa juga disebut dengan menulis terkontrol. Contohnya adalah dengan menyalin, meniru, menulis, menyusun kalimat, dan lain sebagainya. *Kedua*, jenis menulis insya' (mengarang). Insya' dibagi menjadi dua yaitu *insya' muwajjah* (mengarang terbimbing) dan *insya' al-hurr* (mengarang bebas). Berdasarkan pendapat Hamid keterampilan menulis mempunyai beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah keterampilan membentuk huruf dan memahami ejaan, keterampilan membentuk *khat* (bentuk tulisan), (Jamaluddin, 2017) dan melahirkan pikiran dan ide dalam sebuah tulisan. (Hamid, 2008)

Adapun yang dimaksud keterampilan menulis dalam penelitian ini

adalah *rasmal-huruf* yakni merangkai huruf menjadi kata atau pun kalimat, menulis kembali atau menirukan, menyambung dan memisahkan tulisan arab. Pembelajaran menulis arab tersebut bertujuan agar anak mampu menulis huruf hijaiyah dengan harakat, menulis huruf terpisah dan bersambung, huruf di awal, tengah, dan akhir, mengenal bentuk tulisan arab, menulis sesuai arah yang benar (kanan ke kiri), tanda baca dan fungsinya, serta dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. (Taufik, 2011)

Realita di lapangan bahwa banyak ditemukan mahasiswa khususnya di lingkungan STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang sudah pandai dan mahir dalam melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, bahkan dengan lagu atau tilawah akan tetapi dalam penulisan arab masih sangat kurang. Atau sebaliknya, dalam keterampilan menulis arab sudah bagus, tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an masih kurang. Dengan demikian, berikut ini beberapa gejala-gejala yang peneliti temukan di lapangan yaitu *pertama*, masih terdapat mahasiswa yang bacaan Al-Qur'an belum sesuai kaidah ilmu tajwid seperti penerapan hukum bacaan, mad, dan *makharijul huruf* (tempat keluar huruf). *Kedua*, masih terdapat mahasiswa yang tulisan arab kurang rapi atau tidak sesuai dengan kaidah misalnya kesalahan penulisan huruf berdasarkan garis, penulisan huruf terkadang masih ada yang mirip padahal keduanya berbeda seperti ra (ر) dan da (د). *Ketiga*, masih terdapat mahasiswa yang belum bisa memisah dan menggabungkan huruf arab secara baik dan benar. *Keempat*, masih terdapat mahasiswa yang menganggap bahwa

pembelajaran menulis arab adalah khusus untuk jenjang bawah, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang merasa malu jika harus memulai belajar menulis arab dari dasar seperti pengenalan penulisan huruf hijaiyah secara terpisah. *Kelima*, masih ada mahasiswa yang belum memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.

Sebagaimana penelitian terdahulu tentang pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan siswa menulis arab di MTs Miftahul Ulum Curah Takir oleh Faiqatur Rohmah. Penelitian yang dilakukan Faiqatur Rohmah hampir mirip dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, namun dari segmentasi objek kajian serta luasnya cakupan berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh saudari Faiqatur Rohmah ini dilakukan terhadap siswa MTs dan hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya saja pengaruh tersebut (Rohmah F., 2020). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian dengan objek kajian pada mahasiswa yang notabene mempunyai tingkat pengetahuan lebih dibandingkan siswa MTs. Penelitian lain yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat, Misnah Mannahali, Sarah Noviyanti Latuconsin yang membahas tentang "Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra di Kabupaten Takalar". Penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat keterampilan menulis bahasa arab (imla') siswa kelas VIII A SMP Pondok Modern Mahyajatul Qurra T.A 2022/2023 sebagian besar adalah pekerja yang dikhawatirkan pada saat penelitian tidak dapat ditemui atau faktor-

Kab. Takalar dan untuk mengetahui faktor-faktornya, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pengaruh ketertarikan (baca Al-Qur'an) terhadap keterampilan menulis serta mencari pengaruhnya. (Rahmat, 2021)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis arab mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Serta mengetahui pengaruh antara ketertarikan membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan menulis arab oleh mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang Tahun Ajaran 2022/2023 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas pagi yang berjumlah 19 mahasiswa dan kelas malam yang berjumlah 14 mahasiswa. Objek dapat berbentuk apa saja tanpa batasan yaitu dalam penelitian ini adalah ketertarikan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis arab. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah total keseluruhan 33 mahasiswa. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah populasi akses dimana penentuan jumlah populasi berdasarkan jumlah orang yang ditemui. (Sugiyono, 1995) Melihat mahasiswa PAI faktor lainnya. Populasi akses yang baik adalah mencapai 80% - 100% dari

populasi target. Dalam penelitian ini populasi targetnya berjumlah 33 mahasiswa, maka populasi akses harus mencapai 28 s/d 33 mahasiswa.

Untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Ada dua tes yaitu pertama tes membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *face to face* atau bertemu langsung dan secara lisan artinya mahasiswa membacakan ayat langsung di depan peneliti. Tujuan adanya tes ini

adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dalam membaca Al-Qur'an dan pengetahuan serta menguasai tentang ilmu tajwid. Kedua, menggunakan tes tulis yaitu menulis arab Al-Qur'an yang juga dilaksanakan secara *face to face* atau secara langsung yaitu dengan cara menyebarkan lembaran tes penulisan arab berdasarkan indikator yang diajarkan.

**Tabel 1. Indikator Ketartilan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Arab**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Ketartilan membaca Al-Qur'an (Variabel X)	Makharijul Huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa membedakan pengucapan makharijul huruf yang hampir sama</li> <li>2. Mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf</li> </ol>	Q.S Al-Baqarah ayat 36-38
	Ilmu Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Idhar</li> <li>2. Ikhfa'</li> <li>3. Idgham</li> <li>4. Gunnah</li> <li>5. Qalqalah</li> <li>6. Mad</li> </ol>	
	Kefasihan atau kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terbata-bata (terpotong)</li> <li>2. Membaca dengan lancar dan benar</li> <li>3. Membaca dengan tenang dan tadabbur</li> </ol>	
Kemampuan menulis arab (Variabel Y)	Keindahan dan Kerapian Penulisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis huruf atau ayat Al-Qur'an dengan rapi dan indah</li> <li>2. Menulis huruf atau pun ayat Al-Qur'an dengan jelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Huruf Hijaiyah (29 huruf hijaiyah)</li> <li>2. Tanda Baca (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid)</li> <li>3. Menyambung huruf ( ي - ق - ي )</li> <li>4. Memisahkan huruf (الله, جمل, مبشرين)</li> <li>5. Q.S al-Ikhlas ayat 1</li> </ol>
	Memisah dan menyambung huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambung beberapa huruf hijaiyah menjadi sebuah kata atau kalimat</li> <li>2. Memisahkan huruf-huruf dari kata atau kalimat</li> </ol>	
	Ketepatan Penulisan (Penulisan Huruf)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah</li> <li>2. Menulis tanda baca dengan benar</li> <li>3. Keterampilan menulis huruf dengan khat</li> </ol>	

Pada penilaian angket bernilai valid atau tidak dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji dua sisi. Hasilnya

menunjukkan seluruh item soal ketartilan membaca Al-Qur'an dan menulis arab bernilai valid dengan r-tabel sebesar 1.70

maka  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Kemudian, uji reliabilitas menggunakan rumus *croanchbach alpha*. Berdasarkan penghitungan, nilai reliabilitas ketartilan membaca Al-Qur'an adalah 0.98 dengan taraf signifikan 5% adalah 0.60 sehingga menunjukkan  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dengan nilai  $0.98 > 0.60$ . Sedangkan kemampuan menulis arab memperoleh nilai 0.77 sehingga  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  yaitu  $0.77 > 0.60$ .

Selanjutnya dilakukan analisis melalui tahapan uji normalitas dengan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, mencari mean dan standar deviasi untuk mengetahui rata-rata dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis arab Mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Sedangkan untuk mencari pengaruh ketartilan membaca Al-Qur'an dan menulis arab Mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan aplikasi *microsoft excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Ketartilan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Arab

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketartilan, kelancaran, pelafalan, dan ketepatan. Berikut hasil tes.

**Tabel 2. Hasil Tes Membaca Al-Qur'an**

No	Jumlah Mahasiswa	Skor	Persentase
1	2 mahasiswa	35	6.25%

2	1 mahasiswa	38	3.125%
3	1 mahasiswa	39	3.125%
4	2 mahasiswa	53	6.25%
5	1 mahasiswa	55	3.125%
6	1 mahasiswa	59	3.125%
7	2 mahasiswa	64	6.25%
8	1 mahasiswa	69	3.125%
9	3 mahasiswa	70	9.375%
10	1 mahasiswa	75	3.125%
11	1 mahasiswa	80	3.125%
12	1 mahasiswa	84	3.125%
13	3 mahasiswa	85	9.375%
14	1 mahasiswa	86	3.125%
15	1 mahasiswa	87	3.125%
16	3 mahasiswa	88	9.375%
17	2 mahasiswa	91	6.25%
18	1 mahasiswa	92	3.125%
19	2 mahasiswa	95	6.25%
20	2 mahasiswa	100	6.25%
Total	32	1.445	

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa skor terendah ketartilan membaca Al-Qur'an adalah 35 diperoleh oleh 2 mahasiswa dengan persentase 6.25%. Sedangkan skor tertinggi yaitu 100 diraih oleh 2 mahasiswa dengan persentase 6.25%.

Sedangkan, untuk mengetahui kemampuan menulis arab mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang digunakan tes menulis arab. Hasilnya menunjukkan bahwa skor 33, 55, 60, 67, 74, 77, 78, 83, 84, 86, dan 95 masing-masing didapatkan oleh 1 mahasiswa. Masing-masing skor 65, 72, 76, 92, diperoleh 2 mahasiswa. Adapun skor 82, 88, dan 90, didapatkan 3 mahasiswa per masing-masing skor. Maka, diperoleh jumlah total skor 1430.

Dalam tes menulis arab, mahasiswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 dengan nilai 33 dan

persentase 3.125%. Sedangkan yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95 diperoleh 1 mahasiswa dengan persentase 3.125%. Selebihnya mendapatkan nilai atau skor antara 55 sampai dengan 92.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari penghitungan data variabel X menunjukkan bahwa D-hitung memperoleh 0.208 dan D-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.242. Dengan demikian D-hitung < D-tabel yang menyatakan  $H_0$  diterima dan menunjukkan data ketartilan membaca Al-Qur'an berdistribusi normal. Sedangkan penghitungan data variabel Y menunjukkan bahwa D-hitung memperoleh 0.068 dan D-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.242. Dengan demikian D-hitung < D-tabel yang menyatakan  $H_0$  diterima dan menunjukkan data kemampuan menulis arab berdistribusi normal.

### Mean dan Standar Deviasi

Dalam menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi dibutuhkan rata-rata atau *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD). Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor} > (M_X + 1. SD_X) & \quad \text{Tinggi} \\ \text{Skor} = (M_X + 1. SD_X) \text{ s/d} & \quad \text{Sedang} \\ (M_X - 1. SD_X) & \\ \text{Skor} < (M_X - 1. SD_X) & \quad \text{Rendah} \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan hasil skor ketartilan membaca Al-Qur'an diperoleh mean sebesar 74.03 dan standar

deviasi 2.45. Maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Ketartilan Membaca Al-Qur'an**

Penghitungan	Hasil	Kategori
Skor > (74.03 + 1. (2.45))	> 76.48	Tinggi
Skor = (74.03 + 1. (2.45)) s/d (74.03 - 1. (2.45))	= 76.48 s/d 71.59	Sedang
Skor < (74.03 - 1. (2.45))	< 71.59	Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila skor > 76.48 mempunyai kategori tinggi, skor = 76.48 - 71.59 termasuk kategori sedang, dan skor < 71.59 kategori rendah.

Hasil ketartilan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan sebanyak 14 mahasiswa masuk kategori rendah, 1 mahasiswa pada kategori sedang, dan 17 mahasiswa kategori tinggi.

Sedangkan untuk hasil rata-rata kemampuan menulis arab adalah sebesar 77.31 dan standar deviasi yaitu 1.02. Selanjutnya menentukan kategori tinggi, rendah, dan sedang dari hasil akhir skor yang diperoleh.

**Tabel 4. Kategori Kemampuan Menulis Arab**

Penghitungan	Hasil	Kategori
Skor > (77.31 + 1. (1.02))	> 78.43	Tinggi
Skor = (77.31 + 1. (1.02)) s/d (77.31 - 1. (1.02))	= 78.43 s/d 76.29	Sedang
Skor < (77.31 - 1. (1.02))	< 76.29	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila skor  $> 78.43$  mempunyai kategori tinggi, skor  $= 78.43 - 76.29$  termasuk kategori sedang, dan skor  $< 76.29$  kategori rendah.

Hasil kemampuan menulis arab Al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang masuk kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 7 mahasiswa, dan pada kategori tinggi berjumlah 19 mahasiswa.

### Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* pada ketartilan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis arab diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0.59072. Adapun R-hitung diketahui 4.00099 atau dibulatkan menjadi 4.00 dan R-tabel diperoleh 0.063. Maka R-tabel  $<$  R-hitung yaitu  $0.063 < 4.00$  artinya  $H_a$  diterima dan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ketartilan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis arab mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Adapun besar korelasinya yaitu 0.59072. Nilai tersebut berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang berarti korelasi cukup kuat.

### Interpretasi dan Pembahasan

Dilihat dari pemaparan dan analisis data yang diperoleh, evaluasi tingkat membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang hampir berimbang antara nilai terendah dan tertinggi. 1 siswa mendapat nilai rendah antara 35 sampai 70 dan 17 siswa mendapat nilai tinggi antara 80 sampai 100. Satu orang siswa rata-rata dengan nilai 75. Keterampilan menulis bahasa

Arab menunjukkan perbedaan skor yang cukup. 6 siswa memperoleh rendah pada kisaran 33-67, sedangkan 19 siswa memperoleh nilai tinggi pada kisaran 76-95. Di kelas menengah ada 7 orang siswa yang mendapat nilai antara 72 sampai 74. Jadi dalam hal ketepatan menulis, pemisahan dan penggabungan huruf, kebersihan dan keindahan, siswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang cukup baik..

Namun, jika dilihat dari nilai R-tabel  $<$  R-hitung yaitu  $0.063 < 4.00$  artinya  $H_a$  diterima dan menyatakan bahwa terdapat korelasi antara ketartilan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan korelasi yang signifikan. Besar signifikansinya adalah 0.59072 yang berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang menunjukkan korelasi cukup kuat.

Hasil ini didukung oleh beberapa teori dan penelitian sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis dalam bahasa Arab. Penelitian Aquam menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi Al-Qur'an dan tulisan Arab dalam Al-Qur'an Hadis, khususnya MI Qaraniah 8 di Palembang. (Aqumi A. , 2017) Aquami juga meyakini bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kedua variabel tersebut, yaitu membaca Al-Qur'an dan menulis bahasa Arab. Bahkan dilambangkan sebagai dua sisi mata uang, ketika operasi tulis terjadi, operasi baca juga terjadi pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan penelitian Ninda, jika seseorang memiliki kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan baik, misalnya melafalkan huruf dengan benar, menggunakan tajwid sesuai kaidah, dll. Dengan demikian, seseorang juga memiliki kemampuan untuk menulis huruf yang dibacanya sebagai simbol atau menurut kaidah tertulis dan kaidah sedemikian rupa sehingga tulisan itu terbaca dan dapat dipahami oleh pembacanya. (Islamiyah, 2020)

Dengan demikian disimpulkan bahwa jika seseorang melakukan kegiatan membaca, maka secara tersirat juga telah merekam di dalam pikirannya berbagai bentuk atau simbol tulisan yang dibacanya. (Muradi, 2005) Kemudian diinterpretasikan ke dalam tulisan. Sedangkan apabila seseorang melakukan kegiatan menulis, secara tersirat juga telah melakukan kegiatan membaca meskipun tidak diucapkan langsung dengan lisan atau hanya berada di pikiran saja, di dalam Bahasa Indonesia disebut dengan membaca cepat.

Sama halnya dengan membaca Al-Qur'an dan menulis bahasa Arab. Seseorang yang membaca Al-Qur'an mungkin belum mengetahui cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar. Di sisi lain, orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an mungkin juga tidak bisa menulis bahasa Arab. Meski tidak seimbang, namun memiliki korelasi yang kuat. Oleh karena itu, kedua keterampilan ini harus diterapkan dan dilatih secara bersamaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Arab. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, ia terlatih untuk memahami struktur kalimat dan kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam teks suci

tersebut. Dengan demikian, pemahaman terhadap struktur kalimat dan pengenalan terhadap frasa-frasa khas bahasa Arab menjadi lebih baik. Seiring dengan itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga memperkuat penguasaan terhadap tanda baca dan nuansa bahasa. Proses tartil dalam membaca Al-Qur'an memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap tanda baca, harakat, dan nuansa bacaan yang diperlukan dalam tulisan Arab.

Pentingnya membaca Al-Qur'an juga terkait dengan penerapan kaidah tata bahasa Arab yang benar. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, seseorang akan terbiasa dengan kaidah tata bahasa, seperti aturan konjugasi kata kerja, bentuk jamak, dan struktur kalimat yang benar.

Membaca Al-Qur'an ini memberikan dasar yang kokoh untuk kemampuan menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

Sebagai contoh konkret, hasil dari suatu penelitian di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa siswa yang rajin membaca Al-Qur'an dengan memahami makna teksnya cenderung memiliki kemampuan menulis bahasa Arab yang lebih baik. Mereka mampu menghasilkan tulisan Arab yang lebih lancar dan akurat karena memiliki pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan aturan bahasa Arab.

Dengan demikian, terdapat korelasi yang kuat antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterampilan menulis bahasa Arab. Keduanya saling melengkapi dan sebaiknya diterapkan dan dilatih secara bersamaan untuk mencapai pemahaman yang holistik terhadap bahasa Arab.

Dengan begitu keduanya bisa berkembang dan tumbuh bersama. tartil membaca Al-Qur'an dan mampu menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah. (Qotimah, 2022) Seorang muslim yang baik adalah orang yang memahami Al-Qur'an dengan baik, tidak hanya dengan hafalan, bacaan, tetapi juga dengan tulisan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Ketartilan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Arab**

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis arab di STAI Miftahul Ulum sangat beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kedua kemampuan ini. Diantaranya yaitu:

#### **1. Diri Sendiri**

Faktor yang sangat menentukan seseorang tartil dalam membaca Al-Qur'an berasal dari dalam diri mereka sendiri. Beberapa penulis mengistilahkan hal ini dengan faktor internal (Syah, 2004) termasuk didalamnya kondisi jasmani dan rohani. Istilah internal juga dipakai oleh Daryono yang mengaitkannya dengan minat dan motivasi seseorang. (Dalyono, 2007). Ngalim Purwanto menggunakan istilah diri sendiri dengan faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individual (Purwanto, 2004) (Djaali, 2008). Banyak diantara mahasiswa PAI di STAI yang menyatakan jika tidak terdapat sesuatu yang mendorong misalnya perintah, hukuman, atau pun tugas dari dosen, mereka jarang membaca Al-Qur'an atau pun menulis

arab. Meskipun mereka paham dan mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an dan menulis arab, namun sifat malas dan motivasi belajar masih sangat kurang.

#### **2. Lingkungan Pendidikan**

Faktor lingkungan pendidikan khususnya pendidikan sebelumnya juga sangat menentukan dalam membentuk pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Biasaya faktor ini di kategorikan dalam faktor eksternal oleh beberapa penulis (Dalyono, 2007). Faktor lingkungan sebelumnya akan membentuk pemahaman ada, sehingga tatka bertemu dengan pengetahuan sejenis akan mudah melakukan adaptasi tanpa harus mengerahkan kesungguhan yang lebih dan hal ini juga merupakan stimulus dalam melakukan kegiatan atau proses selanjutnya. Hampir sebagian mahasiswa PAI T.A 2022/2023 mengatakan bahwa mereka belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil namun jarang diimbangi dengan belajar menulis arab. Diantara mahasiswa PAI juga berasal dari sekolah umum, sehingga materi tentang membaca Al-Qur'an dan menulis tidak sebanding dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah yang notabeneanya *background* Islam. Sehingga, tentu akan menemukan kesulitan selama proses pembelajaran. Baik dalam pelafalan, hukum bacaan, atau teknik penulisan arab sendiri.

#### **3. Esensi Latihan**

Latihan merupakan prinsip yang penting dalam proses belajar, sesuatu

yang sudah dipelajari sangat perlu untuk dilatih sehingga dengan proses pengulangan tersebut seseorang akan memiliki kemampuan. (Ahmad Syarifuddin, 2011) Hal ini berlaku bagi seluruh bidang keilmuan tak terkecuali dalam bidang ilmu agama seperti membaca dan menulis Al-Qur'an (Arab). Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis arab tidak bisa langsung mahir dalam satu kali latihan. Tetapi esensi waktu latihan juga sangat berpengaruh. Semakin sering melakukan latihan, maka akan semakin lebih baik. Sebaliknya, semakin jarang berlatih, maka pengetahuan tentang Al-Qur'an dan penulisan arab juga akan terlupakan. Kurangnya latihan disebabkan tidak adanya cukup waktu dan disibukkan dengan kegiatan duniawi, pekerjaan, atau kegiatan lainnya menjadi salah satu alasan yang cukup dominan.

Faktanya, mahasiswa masih jarang berlatih dan bahkan terakhir belajar menulis arab pada saat belajar berada di kelas 8. Hingga saat ini, belajar menulis arab dan membaca Al-Qur'an hanya dilakukan ketika berada di kampus karena adanya mata kuliah Tahsin dan Kitabah. Jika sudah berada di rumah atau di kost, maka tidak ada latihan kembali dikarenakan faktor pertama yaitu kaitanya dengan diri sendiri. Tentu latihan yang demikian tidak dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Sebab, latihan kedua kemampuan ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Jadi secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbagai bidang

termasuk dalam pembahasan penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu faktor intenal yang meliputi minat, motivasi, kesungguhan (ulangan, latihan) yang muncul dari dalam diri sendiri serta faktor ekstenal yang berasal dari luar, seperti lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan terdahulu secara khusus dan juga lingkungan berikutnya dimana seseorang berada dikondisinya sekarang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: ketartilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.03. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 14 mahasiswa (43.75%) mendapat nilai rendah dengan rentan nilai 35 sampai dengan 70 dan 17 mahasiswa (53.125%) mendapatkan nilai tinggi dengan rentan nilai 80 sampai dengan 100. Adapun satu mahasiswa (3.125%) berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai 75. Sedangkan, kemampuan menulis arab menulis arab Al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang mendapat nilai rendah diperoleh 6 mahasiswa (18.75%) dengan rentan nilai 33 s/d 67 sedangkan nilai tinggi diperoleh 19 mahasiswa (59.375%) dengan rentan nilai 76 s/d 95. Adapun kategori sedang diperoleh 7 mahasiswa (21.875%) dengan rentan nilai 72 s/d 74. Dengan demikian, dari segi ketetapan penulisan, memisah dan menyambung huruf, serta kerapihan dan keindahan, mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang sudah

cukup baik dengan nilai rata-rata adalah 77.31. Berdasarkan korelasi *product moment* menunjukkan nilai  $R_{tabel} < R_{hitung}$  yaitu  $0.063 < 4.00$  artinya  $H_0$  diterima dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketertarikan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan korelasi yang signifikan. Besar signifikansinya adalah 0.59072 yang berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang menunjukkan korelasi cukup kuat. Ketertarikan membaca Al-Qur'an dan menulis arab mempunyai pengaruh yang signifikan dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, lingkungan pendidikan, dan esensi waktu latihan.

## REFERENSI

- al-Fadhli, A. E. (2015). *Pedoman Lengkap Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an; Tajwidul Al-Qur'an*. Bandung: Online Tajwid Community.
- al-Hamd, I. (2002). *Maal Muaallimin*. Jakarta: Darul Haq.
- an-Naqah, M. K. (1985). *Ta'lim Lughah al-Arabiyah Linn Natiqin Bi lughatin Ukhra.*. Makkah: Jami'ah Ummul Qura.
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.
- Chaer, A. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Husain, A. K. (2004). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Islamiyah, N. D. (2020). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Jamaluddin, N. (2017). *Pengaruh Pemberian Bimbingan Kaligrafi Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Ummussabri Kendari*. Kediri: IAIN Kediri.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah al-Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ta'dib*, 76.
- Maujud, F. (2019). Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kec. Narmada Kab. Lombok Barat. *Jurnal el-Tsaqafat*, 18.
- Muradi, A. (2005). *Pembelajaran Manulis Bahasa Arab dalam*

- Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Qawim, A. N. (2019). Internalisasi Karakter Qur'ani dengan tartil Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* , 20.
- Qotimah, K. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Arab di MAN 2 Konawe Selatan*. Kediri: IAIN Kediri.
- Rahman, F. (1979). *Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahmat, A. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern mahyajatul Qurra' di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education* .
- Rohmah, F. (2020). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Siswa Menulis Arab di MTs Miftahul Ulum Curah Takir*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Saeed, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Salim, M. (2004). *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode tartil*. Jakarta: Widya Ripta.
- Sarwat, A. (2002). *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Fiqh Publishing.
- Shihabb, Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* . Bandung: Mizan.
- Siregar, S. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Khat Naskhi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di PP KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS* .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1995). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pustaka Media.
- Sulaiman. (2015). Penerapan Metode Tajdied dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* , 2.
- Syarifuddin, A. (2014). *Mendidik Anak untuk Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifuddin Ahmad (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Ta'dib, Vol XVI No. )1
- Syah, Muhibbin, (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli, M. d. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah dalam Bahasa Arab). *Logat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* , 67.